

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PROBLEM SOLVING*
PADA ANGGOTA DI POLRES SAMOSIR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebahagian Syarat Memenuhi Gelar Psikologi*

OLEH:

GADIS AISIYAH

15.860.0412



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROBLEM SOLVING PADA ANGGOTA DI
POLRES SAMOSIR**

NAMA MAHASISWA : GADIS AISIYAH

NO. STAMBUK : 15.860.0412

BAGIAN : PSIKOLOGI INDUSTRI & ORGANISASI

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Babby Hasmayni S.Psi, M.Si)

Pembimbing II

(Eryanti Novita S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

Dekan

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang

16 September 2019

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI
PADA TANGGAL

16 September 2019



MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN
AREA



DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

- 1. Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi**
- 2. Babby Hasmayni S.Psi, M.Si**
- 3. Eryanti Novita S.Psi, M.Psi**
- 4. Ashar Aziz S.Psi, MA**

TANDA TANGAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Juni 2019



Gadis Aisiyah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .Gadis Aisiyah

NPM : 15.860.0412

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : .Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PROBLEM SOLVING* PADA ANGGOTA DI POLRES SAMOSIR** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan

11 Oktober 2019
Yang menyatakan



(Gadis Aisiyah)

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Problem Solving* Pada Anggota Polres Samosir

GADIS AISIYAH

15.860.0412

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui apakah gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Problem Solving* Pada Anggota Polres Samosir. Sampel pada penelitian ini sebanyak 56 Anggota Polres Samosir. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala *Problem Solving* Menurut Heppner dan Peterson (1982) mengkategorikan tiga macam sikap terhadap pemecahan masalah, diantaranya keyakinan diri dalam menyelesaikan masalah (*Problem Solving Confidence*), keyakinan diri individu dalam memecahkan masalah. Gaya pendekatan atau penghindaran (*Approach-Avoidance Style*) yang mengukur kecenderungan untuk menghindari atau mendekati berbagai kegiatan pemecahan masalah. Kontrol pribadi (*Personal Control*) yang menilai keyakinan individu dalam memutuskan untuk menggunakan atau tidak rancangan yang telah disusun secara sistematis dengan baik ketika menghadapi masalah. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa faktor tertinggi yang mempengaruhi *Problem Solving* pada anggota Polres Samosir adalah kepercayaan diri 51.4 % berkontribusi dalam mempengaruhi *Problem Solving*. Selanjutnya yang kedua memiliki tujuan dengan hasil 31.58% berkontribusi dalam mempengaruhi *Problem Solving*. Yang ketiga adalah focus sebesar 16.97% berkontribusi dalam mempengaruhi *Problem Solving*.

Kata kunci: *Problem Solving*.

Factors Affecting Problem Solving at Samosir Police Members

GADIS AISIYAH

15.860.0412

ABSTRACT

This study aims to examine empirically and find out whether the picture of the Factors Affecting Problem Solving in Samosir Police Members. The sample in this study were 56 Samosir Police Members. Sampling using purposive sampling technique. Methods of data collection using the scale of Problem Solving According to Heppner and Peterson (1982) categorize three types of attitudes toward problem solving, including self-confidence in solving problems (Problem Solving Confidence), individual self-confidence in solving problems. Approach-Avoidance Style that measures the tendency to avoid or approach various problem solving activities. Personal Control that assesses the beliefs of individuals in deciding to use or not designs that have been systematically structured properly when faced with problems. Based on the results of the analysis, it is known that the highest factor affecting the Problem Solving of Samosir District Police officers is that 51.4% of self-confidence contributes to affecting Problem Solving. Furthermore, the second has a goal with a result of 31.58% contributing to influencing Problem Solving. The third is focusing on 16.97% contributing to influencing Problem Solving.

Keywords: *Problem Solving.*

KATA PENGHANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Eryanti Novita, S. Psi, M. Psi, selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi selaku ketua penguji yang selalu berbaik hati kepada peneliti bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan yang membangun untuk peneliti.

8. Bapak Azhar Aziz S.Psi, M.A selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan selalu berbaik hati kepada peneliti.
9. Terimakasih kepada Kepala Kepolisian Resor Samosir, Bapak AKBP Agus Darajat S.I.K,M.H yang telah memberi izin kepada saya untuk melakukan pengambilan data.
10. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
11. Terimakasih yang sebesar besarnya saya ucapkan untuk keluarga saya ,orang tua saya Papa dan Mama yang selalu memberikan semangat yang buat saya serta dukungannya ketika saya sungguh pesimis beliau selalu memberikan saya motivasi agar saya tetap semangat melewati ini semua
12. Kak kiki yang selalu memberi motivasi dan arahan kepada peneliti.
13. Teman-teman seperjuangan terkhusus Grup Pejuang S.Psi stambuk 2015 michael ,bang ikhwan selaku komting kelas, bang iman, bang yugo dan-lain-lain yang menyemangati agar cepat selesai.
14. Teman-temanku anak kelas malam yang tidak bisa di sebutkan namanya satu persatu khususnya kelas malam 2015 yang selalu mendukung.
15. Adik adik saya Bripda Salman Al Farisi , Nayoan Drajat, Bagas Fahnoor yang selalu mendukung kakaknya untuk menyelesaikan skripsi ini agar cepat selesai .

16. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan, 18 Juni 2019

Gadis Aisyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepolisian Negara Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Polri adalah alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

Sistem Pembinaan Karier yang selanjutnya disingkat Sisbinkar adalah pola karier dalam penggunaan Anggota Polri meliputi penugasan, mutasi, jabatan dan kepangkatan. Pola Karier adalah pola pembinaan Anggota Polri yang menggambarkan alur pengembangan karier yang menunjukkan keterkaitan dan keserasian antara pangkat, jabatan Anggota Polri sejak pengangkatan pertama dalam jabatan tertentu sampai dengan pengakhiran dinas.

Penugasan adalah pemberian tugas dan tanggung jawab kepada Anggota Polri dalam jabatan tertentu di dalam atau di luar struktur Polri. Sifat Penugasan adalah ciri khas tugas dan tanggung jawab anggota Polri dalam penempatan pertama dan lanjutan. Penempatan Pertama adalah penugasan Anggota Polri setelah lulus pendidikan pembentukan. Penempatan Lanjutan adalah penugasan Anggota Polri setelah penempatan pertama atau setelah mengikuti pendidikan pengembangan dan pendidikan kedinasan lainnya.

Penempatan yang terjadi dalam pengembangan dan pola jabatan POLRI membuat anggota POLRI mengalami suatu masalah dalam menyesuaikan diri dan bertugas. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melihat bagaimana keadaan yang

berubah mampu mempengaruhi anggota POLRI dalam melaksanakan tugas. Dalam keseharian menyelesaikan tanggung jawab bertugas tidak sedikit masalah yang di alami termasuk kemampuan pemecahan masalah.

Dalam kehidupan kesehariannya manusia tidak akan pernah terbebas dari berbagai permasalahan dan perasaan yang tidak menyenangkan. Setiap orang mempunyai solusi yang berbeda-beda untuk menggolongkan masalah-masalahnya tersebut sehingga dapat memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi. Dalam suatu pendekatan sistem ada beberapa hal yang berhubungan. Salah satunya adalah *problem solving*. Sebelum membahas *problem solving*, kita harus mengetahui apa itu masalah. Masalah adalah suatu kondisi yang memiliki potensi untuk menimbulkan kerugian atau menghasilkan keuntungan yang luar biasa. Jadi sebuah masalah tidak harus berkaitan dengan sesuatu yang merugikan.

Problem solving didefinisikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidak-sesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan (Hunsaker, 2005). Salah satu bagian dari proses pemecahan masalah adalah pengambilan keputusan (*decision making*), yang didefinisikan sebagai memilih solusi terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia (Hunsaker, 2005). Pengambilan keputusan yang tidak tepat, akan mempengaruhi kualitas hasil dari pemecahan masalah yang dilakukan.

Problem solving adalah ketrampilan yang dibutuhkan oleh hampir semua orang dalam setiap aspek kehidupannya. Jarang sekali seseorang tidak menghadapi masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Pekerjaan seorang manajer, secara khusus merupakan pekerjaan yang mengandung unsur pemecahan masalah di dalamnya. Untuk itulah sulit untuk dapat diterima bila seorang yang tidak

memiliki kompetensi untuk menyelesaikan masalah, menjadi seorang manajer (Whetten & Cameron, 2002). Hal ini di dukung dengan kutipan wawancara pada salah satu anggota POLRI:

“Apa gak pening gitu dipindah tugaskan disini, dahla gak ada hiburan, keadaan monoton, iis gak kali lah, tapi ya namanya tanggung jawab, harus dijalani, karena semua ini adalah salah satu tujuan dalam bertugas” (Wawancara interpersonal, 19 November 2018 pukul 13.00 WIB).

Menurut Heppner dan Peterson (1982) mengkategorikan tiga macam sikap terhadap pemecahan masalah, diantaranya keyakinan diri dalam menyelesaikan masalah (*Problem Solving Confidence*), keyakinan diri individu dalam memecahkan masalah. Gaya pendekatan atau penghindaran (*Approach-Avoidance Style*) adalah aspek yang mengukur kecenderungan untuk menghindari atau mendekati berbagai kegiatan pemecahan masalah. Kontrol pribadi (*Personal Control*) adalah aspek yang menilai keyakinan individu dalam memutuskan untuk menggunakan atau tidak rancangan yang telah disusun secara sistematis dengan baik ketika menghadapi masalah.

Kepercayaan dan sikap yang salah dapat menyesatkan pada pemahaman. Bila terbentuk suatu keyakinan bahwa kebahagiaan dapat diperoleh dengan kekayaan material, hal tersebut dapat menjebak ke arah kesulitan ketika memecahkan masalah kehidupan. Kerangka rujukan yang tidak cermat menghambat efektifitas pemecahan masalah.

Kebiasaan kecenderungan untuk mempertahankan pola pikir tertentu atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas menghambat pemecahan masalah yang efisien.

Ini menimbulkan pemikiran yang kaku (*rigid mental set*), lawan dari pemikiran yang fleksibel (*flexible mental set*).

Emosi dalam menghadapi berbagai situasi, tidak disadari terlibat secara emosional. Emosi ini mewarnai cara berpikir disebagian manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi. Tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi sehingga menjadi stress, barulah menjadi sulit untuk berpikir efisien.

Kreativitas, merupakan suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan cara baru dalam memandang masalah dan solusinya. Semakin tinggi tingkat kreativitas individu, semakin banyak ide atau alternatif yang dia temukan.

Konsentrasi dalam memecahkan masalah mutlak diperlukan. Suadirman (2002), mengatakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan segenap kekuatan pada situasi tertentu, sehingga tidak diperhitungkan sekedarnya. Konsentrasi seseorang terhadap suatu masalah mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah.

Hal ini di dukung dengan kutipan wawancara pada salah satu anggota POLRI:

“Mau tidak mau semua memang harus dijalani, gimana caranya bisa terus bekerja dan melalui hari-hari dengan tetap terus memberikan yang maksimal lah, lain-lain itu namanya ujian harus dihadapi, saya yakin dengan memiliki niat yang kuat semua akan bisa saya jalani” (Wawancara interpersonal, 19 November 2018 Pukul 13.00 WIB).

Berdasarkan fenomena yang dilihat peneliti dari hasil observasi terkait dengan faktor yang mempengaruhi *problem solving* adalah anggota POLRI yang baru saja dipindahkan terlihat sering murung dalam menyelesaikan pekerjaan, mereka mengakui jangkakan untuk memecahkan masalah, untuk menyesuaikan diri aja sulit, mereka membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan juga pola fikir

yang positif untuk mampu melewati masa-masa pahit yang menurut mereka sangat mengganggu kinerja. Anggota Polri yang memiliki motivasi dalam *problem solving* ditandai dengan mampu mengatasi permasalahan dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Namun demikian anggota yang merasa malas untuk beraktivitas. Kebiasaan yang mereka lakukan menjadi salah satu tradisi yang memang sulit untuk ditinggalkan, misalnya: menghabiskan waktu bersama teman-teman di tempat tertentu tanpa ada manfaatnya untuk diri sendiri. Selanjutnya kematangan emosi ditandai dengan menunjukkan rasa kasih sayang secara terbuka, mereka memiliki kemampuan untuk mempercayai orang lain serta percaya diri. Mampu untuk menghadapi kenyataan, anggota yang matang emosinya melihat situasi dalam hidup seperti apa adanya dan tidak berfikir kebenaran menurut diri mereka sendiri. Kepercayaan diri dilihat dari mereka selalu bersemangat dalam menghadapi kenyataan hidup dan tidak takut untuk menghadapi situasi yang sulit. Sedangkan, anggota yang belum percaya diri berusaha menghindari kenyataan di dalam hidup dan takut akan kesulitan. Mampu belajar dari pengalaman hidup, Individu yang percaya diri merasa mudah untuk belajar dari pengalaman hidup mereka, mereka mampu untuk melihat situasi yang terjadi dalam segi positif dan menerima kenyataan hidup, sedangkan orang yang belum percaya diri tidak pernah belajar dari kehidupan dan selalu menyesali situasi dalam kehidupannya.

Dari fenomena diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Problem Solving* Pada Anggota Polres Samosir”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang dilihat peneliti dari hasil observasi terkait dengan faktor yang mempengaruhi *problem solving* adalah anggota POLRI yang baru saja dipindahkan terlihat sering murung dalam menyelesaikan pekerjaan, mereka mengakui jangkakan untuk memecahkan masalah, untuk menyesuaikan diri aja sulit, mereka membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan juga pola pikir yang positif untuk mampu melewati masa-masa pahit yang menurut mereka sangat mengganggu kinerja. Anggota Polri yang memiliki motivasi dalam *problem solving* ditandai dengan mampu mengatasi permasalahan dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Namun demikian anggota yang merasa malas untuk beraktivitas. Kebiasaan yang mereka lakukan menjadi salah satu tradisi yang memang sulit untuk ditinggalkan, misalnya: menghabiskan waktu bersama teman-teman di tempat tertentu tanpa ada manfaatnya untuk diri sendiri. Selanjutnya kematangan emosi ditandai dengan menunjukkan rasa kasih sayang secara terbuka, mereka memiliki kemampuan untuk mempercayai orang lain serta percaya diri. Mampu untuk menghadapi kenyataan, anggota yang matang emosinya melihat situasi dalam hidup seperti apa adanya dan tidak berfikir kebenaran menurut diri mereka sendiri. Kepercayaan diri dilihat dari mereka selalu bersemangat dalam menghadapi kenyataan hidup dan tidak takut untuk menghadapi situasi yang sulit. Sedangkan, anggota yang belum percaya diri berusaha menghindari kenyataan di dalam hidup dan takut akan kesulitan. Mampu belajar dari pengalaman hidup, Individu yang percaya diri merasa mudah untuk belajar dari pengalaman hidup mereka, mereka mampu untuk melihat situasi yang terjadi dalam segi positif dan menerima kenyataan hidup, sedangkan orang yang

belum percaya diri tidak pernah belajar dari kehidupan dan selalu menyesali situasi dalam kehidupannya.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah menurut Rahmat (2001) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi proses dalam *problem solving* yaitu motivasi, kepercayaan dan sikap yang salah, kebiasaan dan emosi. Selanjutnya menurut Mappiare (1982) faktor yang mempengaruhi adalah kreativitas. Sedangkan menurut Suadirman (2002) faktor yang mempengaruhi *problem solving* adalah konsentrasi. *Problem Solving* adalah suatu kemampuan untuk memilih solusi terbaik dari sejumlah alternatif suatu masalah dengan cara mengarahkan emosi negatif kearah yang positif. Sampel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 38 orang diambil dari jumlah Anggota yang berdinis 2 tahun terakhir yaitu Bintara Remaja (SABHARA) cenderung merasakan bahwa penempatan merupakan masalah terberat yang harus mereka hadapi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Problem Solving* Pada Anggota Polres Samosir?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui apakah gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Problem Solving* Pada Anggota Polres Samosir.

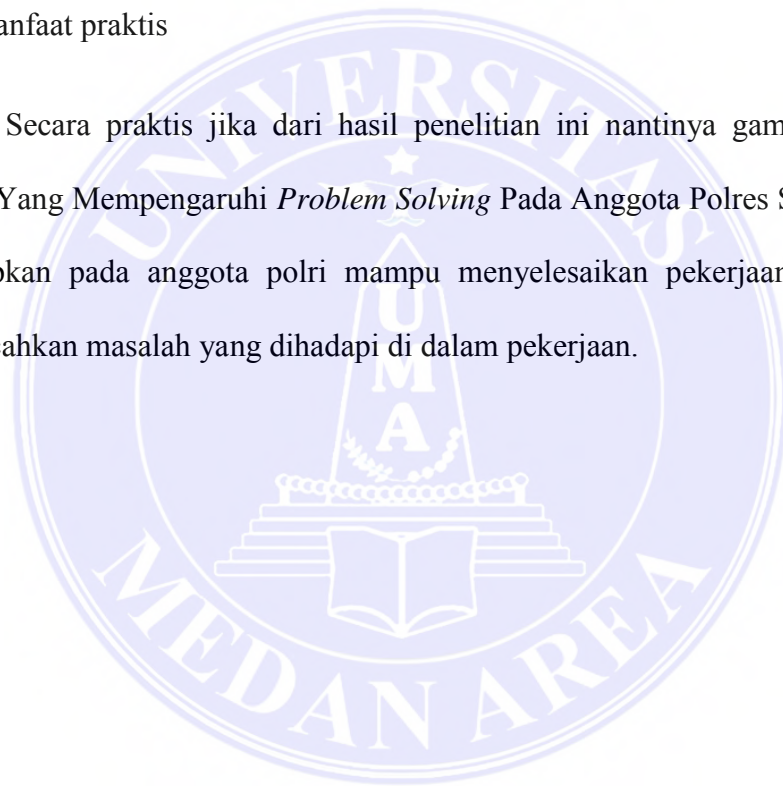
F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis secara umum dalam bidang Psikologi, khususnya Psikologi Industri dan Organisasi mengenai Faktor Problem Solving yaitu: Motivasi, Kebiasaan, Kematangan emosi, Usia, Kepercayaan diri, Lingkungan social.

2. Manfaat praktis

Secara praktis jika dari hasil penelitian ini nantinya gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Problem Solving* Pada Anggota Polres Samosir, maka diharapkan pada anggota polri mampu menyelesaikan pekerjaan dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi di dalam pekerjaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Polisi Republik Indonesia

1. Pengertian Kepolisian

Kepolisian adalah segala hal ikhwal yang berkaitan dengan fungsi dan Lembaga Polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia) sedangkan, Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah pegawai negeri pada Kepolisian Negara Republik Indonesia. (Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negeri Republik Indonesia).

2. Tugas dan Wewenang Kepolisian Negara Republik Indonesia

Dalam Pasal 13 Undang-Undang No 2 Tahun 2002, diatur bahwa tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah:

- a. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat
- b. Menegakkan hukum
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13, sesuai dengan Pasal 14 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia bertugas:

- a. Melaksanakan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah sesuai kebutuhan
- b. Menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan
- c. Membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat, serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan
- d. Turut serta dalam pembinaan hukum nasional
- e. Memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum
- f. Melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis terhadap kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil, dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa
- g. Melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana sesuai dengan hukum acara pidana dan peraturan perundang-undangan lainnya
- h. Menyelenggarakan identifikasi kepolisian, kedokteran kepolisian, laboratorium forensik dan psikologi kepolisian untuk kepentingan tugas kepolisian
- i. Melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan/atau bencana termasuk memberikan bantuan dan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia

- j. Melayani kepentingan warga masyarakat untuk sementara sebelum ditangani oleh instansi dan/atau pihak yang berwenang).
- k. Memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kepentingannya dalam lingkup tugas kepolisian
- l. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam rangka menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 dan 14 secara umum.

Kepolisian Negara Republik Indonesia sesuai dengan Pasal 15 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia berwenang:

- a. Menerima laporan dan/ atau pengaduan
- b. Membantu menyelesaikan perselisihan warga masyarakat yang dapat mengganggu ketertiban umum
- c. Mencegah dan menanggulangi tumbuhnya penyakit masyarakat; d) Mengawasi aliran yang dapat menimbulkan perpecahan atau mengancam persatuan dan kesatuan bangsa
- d. Mengeluarkan peraturan kepolisian dalam lingkup kewenangan administrative kepolisian
- e. Melakukan pemeriksaan khusus sebagai bagian dari tindakan kepolisian dalam rangka pencegahan
- f. Melakukan tindakan pertama di tempat kejadian
- g. Mengambil sidik jari dan identifikasi lainnya serta memotret seseorang
- h. Mencari keterangan dan barang bukti
- i. Menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional

- j. Mengeluarkan surat izin dan/atau surat keterangan yang diperlukan dalam rangka pelayanan masyarakat
- k. Memberikan bantuan pengamanan dalam sidang dan pelaksanaan putusan pengadilan, kegiatan instansi lain, serta kegiatan masyarakat
- l. Menerima dan menyimpan barang temuan untuk sementara waktu. (Pasal 15 Undang Undang RI No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia).

Profesionalisme dan nama baik polisi dipertaruhkan dalam menangkap pelaku kejahatan, sebab apabila polisi tidak dapat (berhasil) menangkap pelaku kejahatan, keselamatan masyarakat akan tetap terancam dan kredibilitas polisi dimata masyarakat akan berkurang. Sehingga dalam menjalankan tugas diatas polisi dituntut harus professional dan selalu terjalin koordinasi yang terpadu di lingkungannya. Berkaitan dengan tugas polisi yang profesional dan terpadu, maka dalam menjalankan penegakan hukum (khususnya dalam tugas di lapangan), polisi harus berpatokan pada aturan main yang sudah ditetapkan oleh pimpinan Polri, baik dalam peran keamanan masyarakat maupun dalam peran ketertiban masyarakat (UndangUndang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia).

Aturan yang harus menjadi pegangan setiap anggota polisi diantaranya adalah Kode Etik Profesi Kepolisian, Buku Petunjuk Pelaksanaan tentang Proses Penyidikan Tindak Pidana¹⁷ Petunjuk Pelaksanaan tentang Hubungan Tata cara Kerja Fungsi Reskrim dengan fungsi Intelkam dalam Rangka Keterpaduan

Penanganan Kriminalitas,18 Prosedur Tetap tentang Tindakan Tegas Kepolisian terhadap Penjarahan, Buku Petunjuk Lapangan tentang Penindakan Huru Hara, Petunjuk Pelaksanaan tentang Operasi Khusus Kepolisian, Prosedur Tetap tentang Tindakan Tegas Kepolisian dalam Penanggulangan Kerusuhan Massa dan masih banyak petunjuk-petunjuk lainnya bagi anggota polisi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Aturan-aturan dan petunjuk-petunjuk diatas diberikan dengan maksud supaya anggota polisi yang sedang menjalankan tugas penegakan hukum tidak keluar dari koridor yang sudah ditetapkan dan juga seperti yang dijelaskan diatas, bahwa dalam penegakan hukum tersebut polisi selalu berhadapan dengan masyarakat yang dilindungi oleh hukum dan hak asasi manusianya (UndangUndang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepolisian adalah suatu lembaga keamanan dan pertahanan Negara yang memiliki tugas dan wewenang untuk Negara republic Indonesia.

B. Problem Solving

1. Pengertian Kemampuan *Problem Solving*

Problem Solving masalah adalah proses yang tercakup dalam masa menemukan urutan yang benar dari alternatif-alternatif jawaban yang mengarah pada satu sasaran atau ke arah pemecahan yang ideal. Melakukan pemecahan masalah yang ideal sangat diharapkan setiap manusia dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berbagai macam upaya dilakukan oleh setiap individu

untuk menyelesaikan persoalan hidup, namun tidak semua individu mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik dan memperoleh pemecahan masalah yang tepat mengenai permasalahan yang dihadapi (Chaplin,2001).

Kemampuan *problem solving* didefinisikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidak-sesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan. Salah satu bagian dari proses *problem solving* adalah pengambilan keputusan (*decision making*), yang didefinisikan sebagai memilih solusi terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia (Hunsaker, 2005). *Problem solving* yang tidak tepat, akan mempengaruhi kualitas hasil dari pemecahan masalah yang dilakukan. (Hunsaker, 2005)

Menurut Kneeland (2001) masalah adalah kesenjangan antara apa yang terjadi dengan segala hal dan apa yang seharusnya terjadi dengan hal-hal tersebut. *Problem solving* sering melibatkan hal-hal yang sudah terjadi. Setiap individu berusaha untuk melakukan pemecahan masalah yang muncul dengan berbagai cara yang berbeda sesuai dengan pengalaman masa lalu.

Kemampuan untuk melakukan *problem solving* adalah ketrampilan yang dibutuhkan oleh hampir semua orang dalam setiap aspek kehidupannya. Jarang sekali seseorang tidak menghadapi masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Pekerjaan seorang manajer, secara khusus, merupakan pekerjaan yang mengandung unsur *problem solving* di dalamnya. Bila tidak ada masalah di dalam banyak organisasi, mungkin tidak akan muncul kebutuhan untuk mempekerjakan para manajer. Untuk itulah sulit untuk dapat diterima bila seorang yang tidak

memiliki kompetensi untuk menyelesaikan masalah, menjadi seorang manajer (Whetten & Cameron, 2002).

Ahli psikologi menyatakan bahwa manusia sedang mempelajari sesuatu apabila berusaha menyelesaikan masalah. Ini adalah disebabkan di dalam proses penyelesaian masalah individu akan mencari kesimpulan tentang sesuatu perkara, mengaplikasi masalah dengan cara yang paling mudah, mempelajari undang-undang menyelesaikan masalah dan mencipta beberapa pelan atau cadangan untuk penyelesaian masalah. Proses ini menjadikan manusia semakin matang (Anderson 2003).

Anderson (dalam Suharnan, 2005) berpendapat bahwa individu dikategorikan sebagai pemecah masalah yang buruk apabila cenderung menemukan masalah dengan sikap tidak senang, sering merasa terancam, dan cenderung menghindari untuk memikirkan masalah

Menurut Thurstone (dalam Walgito, 2003) berpendapat bahwa individu dalam mengartikan suatu masalah akan bersifat positif bila masalah tersebut menimbulkan perasaan senang, sehingga individu bersifat menerima, tetapi dapat juga bersifat negatif jika masalah tersebut menimbulkan perasaan tidak enak sehingga individu bersifat menolak.

Menurut Piaget (2008) proses *problem solving* manusia didefinisikan sebagai suatu usaha yang cukup keras, yang melibatkan suatu tujuan dan hambatan-hambatannya. Individu yang memiliki satu tujuan, akan menghadapi persoalan, dengan demikian individu tersebut menjadi terangsang untuk mencapai

tujuan itu dan mengusahakan sedemikian rupa, sehingga persoalan tersebut dapat diatasi.

Levine (dalam Susilowati, 2004) mengemukakan bahwa individu dikatakan memiliki kemampuan pemecahan dengan baik apabila dapat menyelesaikan masalah secara efektif. Lebih lanjut Billing's dan Moos (dalam Kresnawati, 2004) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah usaha individu untuk memikirkan dan mempertahankan beberapa alternative pemecahan yang mungkin dilakukan atau melakukan tindakan tertentu yang lebih bertujuan pada cara-cara penyelesaian masalah secara langsung.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diperoleh pengertian bahwa *problem solving* adalah kemampuan individu dalam usahanya mencari jawaban atau jalan keluar terhadap permasalahan yang dimiliki atau dihadapi sehingga diperoleh hasil pemilihan salah satu jawaban dari beberapa alternatif pemecahan yang mengarah pada satu tujuan tertentu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Problem Solving*

Menurut Rahmat (2001) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi proses dalam *problem solving* yaitu motivasi, kepercayaan dan sikap yang salah, kebiasaan dan emosi.

- a. Motivasi Motivasi yang rendah akan mengalihkan perhatian, sedangkan motivasi yang tinggi akan membatasi fleksibilitas.
- b. Kepercayaan dan Sikap yang Salah Asumsi yang salah dapat menyesatkan pada pemahaman dalam pembelajaran. Bila terbentuk suatu keyakinan

bahwa kebahagiaan dapat diperoleh dengan kekayaan material, hal tersebut dapat menjebak ke arah kesulitan ketika memecahkan masalah kehidupan. Kerangka rujukan yang tidak cermat menghambat efektifitas pemecahan masalah.

- c. Kebiasaan Kecenderungan untuk mempertahankan pola pikir tertentu atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas menghambat pemecahan masalah yang efisien. Ini menimbulkan pemikiran yang kaku (*rigid mental set*), lawan dari pemikiran yang fleksibel (*flexible mental set*).
- d. Emosi Dalam menghadapi berbagai situasi, tidak disadari terlibat secara emosional. Emosi ini mewarnai cara berpikir disebagian manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi. Tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi sehingga menjadi stress, barulah menjadi sulit untuk berpikir efisien.

Adapun beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi *problem solving* menurut Mappiare (1982) meliputi:

- a. Inteligensi

Ester (dalam Walgito, 2003) mengemukakan bahwa dalam pemecahan masalah cepat atau lambatnya tergantung dari tingkat inteligensi individu yang bersangkutan. Faktor inteligensi dianggap memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan pemecahan masalah.

b Usia

Sejalan dengan bertambah usia maka individu akan semakin matang dan kemampuan pemecahan masalah akan semakin bertambah. Kematangan tersebut ditunjukkan dengan usaha pemecahan masalah yang merupakan produk dari kemampuan berpikir yang lebih sempurna yang ditunjang dengan sikap serta pandangan yang rasional (Mappiare, 1982)

c Jenis kelamin

Pria kebanyakan lebih mampu melakukan pemecahan masalah daripada wanita, karena pria dituntut untuk tidak tergantung pada orang lain tetapi harus bertahan. Pria lebih menggunakan rasio sehingga dalam pemecahan masalah dibutuhkan ketegasan dan rasionalitas dalam menghadapi masalah. Blood (dalam Setiyowartini, 2008) berpendapat bahwa wanita diperbolehkan bersandar secara emosional pada pria. Disamping itu secara kodrati perempuan cenderung untuk menggunakan perasaannya dalam menghadapi masalah.

d Kreativitas

Merupakan suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan cara baru dalam memandang masalah dan solusinya (Munandar, 1994). Semakin tinggi tingkat kreativitas individu, semakin banyak ide atau alternatif yang dia temukan.

e Konsentrasi

Konsentrasi dalam memecahkan masalah mutlak diperlukan. Suadirman (2002), mengatakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan

segenap kekuatan pada situasi tertentu, sehingga tidak diperhitungkan sekedarnya. Selanjutnya Suadirman (2002) mengatakan bahwa konsentrasi seseorang terhadap suatu masalah mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah.

f Kepercayaan diri

Mengungkapkan bahwa tumbuhnya kepercayaan diri akan mendorong dan merangsang individu dalam mencoba dan mencari cara baru untuk dipecahkan.

g Lingkungan sosial

Yaitu lingkungan dimana seseorang mengadaptasi cara-cara penyelesaian masalah melalui komunikasi dalam keluarga. Monks, dkk (2002) bahwa komunikasi dalam keluarga akan membantu seseorang menyelesaikan masalahnya atau tugasnya dan memberikan kepuasan yang bersifat personal. Adanya suatu masalah yang selalu dikomunikasikan dengan keluarga akan memberikan kesempatan pada individu untuk mendapatkan pengalaman atas informasi-informasi tentang penyelesaian masalah sejak awal.

Menurut Heppner dan Peterson (1982) mengategorikan tiga macam sikap terhadap pemecahan masalah yaitu:

- a. Keyakinan diri dalam menyelesaikan masalah (*Problem Solving Confidence*), keyakinan diri individu dalam memecahkan masalah

- b. Gaya pendekatan atau penghindaran (*Approach-Avoidance Style*) adalah aspek yang mengukur kecenderungan untuk menghindari atau mendekati berbagai kegiatan pemecahan masalah
- c. Kontrol pribadi (*Personal Control*) adalah aspek yang menilai keyakinan individu dalam memutuskan untuk menggunakan atau tidak rancangan yang telah disusun secara sistematis dengan baik ketika menghadapi masalah

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *problem solving* meliputi motivasi, kebiasaan, kematangan emosi, inteligensi, usia, jenis kelamin, kreativitas, konsentrasi, pengalaman, kepercayaan diri dan lingkungan sosial.

3. Aspek-aspek kemampuan *problem solving*

Menurut Anderson (dalam Suharnan, 2005), yang membedakan dua aspek penting di dalam *problem solving*, yaitu:

- a Sikap (*Attitudes*)
 - 1. Berpikir positif terhadap masalah. Menjadi seorang yang bisa mencari masalah, yaitu mencari kesenjangan yang ada pada diri sendiri dan orang lain dengan mencari penyebab ketidaknyamanan atau kesenjangan tersebut.
 - 2. Berpikir positif terhadap kemampuan memecahkan masalah. Melihat diri sebagai seorang yang bisa dan mampu memecahkan masalah dengan mengenali sumber-sumber kekuatan yang ada pada diri sendiri dan

mencari sumber-sumber eksternal yang sekiranya dapat membantu dalam memecahkan masalah.

3. Berpikir secara sistematis. Menyelesaikan masalah dengan penuh kesadaran melalui tahap-tahap yang telah direncanakan agar diperoleh suatu kesimpulan.

b Tindakan (*Action*)

1. Merumuskan masalah. Menentukan ruang lingkup masalah, memahami pokok masalah dan mampu menyatakan situasi sekarang dan situasi yang diharapkan dengan jelas.
2. Mencari dan mengumpulkan fakta. Menentukan sumber-sumber fakta dan mendapatkan cukup fakta serta memikirkan secara teliti mengenai setiap fakta yang dikumpulkan.
3. Memfokuskan pikiran pada fakta-fakta yang penting. Memikirkan karakteristik penting yang ditemukan dari fakta dan relevansinya dengan tujuan yang menjadi sasaran.
4. Menemukan gagasan (*ide*). Mencari dan menemukan banyak gagasan dengan satu gagasan yang luar biasa, menghindari penilaian negatif terhadap gagasan tersebut, memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang bersifat umum menuju pada kemungkinan yang lebih khusus.
5. Memilih gagasan terbaik dan melaksanakannya. Memilih satu gagasan terbaik di antara gagasan-gagasan yang dihasilkan dan mempertimbangkan semua kriteria penting untuk mengevaluasi gagasan-gagasan dan semua

kejadian penting yang dapat mempengaruhi nilai atau kegunaan gagasan-gagasan itu, dan melaksanakan gagasan tersebut.

Pengukuran kemampuan masalah dapat dilaksanakan dengan melibatkan berbagai jenis aspek dari beberapa ahli, yaitu Folkman dan Lazarus (dalam Hernawati, 2006) antara lain:

a Menghadapi masalah

Yaitu usaha yang dilakukan untuk menghadapi masalah secara tenang, rasional dan mengarah pada pemecahan masalah dengan memusatkan perhatian pada masalah yang sedang dihadapi.

b Perencanaan pemecahan masalah

Yaitu usaha untuk melakukan perencanaan untuk bertindak dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek *problem solving* meliputi sikap dan tindakan yang meliputi berpikir positif terhadap masalah, berpikir positif terhadap kemampuan memecahkan masalah, berpikir secara sistematis, merumuskan masalah, mencari dan mengumpulkan fakta, memfokuskan pikiran pada fakta-fakta penting, menemukan gagasan (ide), memilih gagasan terbaik dan melaksanakannya serta menghadapi masalah dan perencanaan *problem solving*.

4. Langkah-langkah kemampuan *problem solving*

Individu dalam kenyataannya tidak selalu mampu menyelesaikan masalah yang datang padanya. Dalam menghadapi masalah, individu ada kalanya

menggunakan suatu cara lain walaupun menghadapi masalah yang sama. Menurut Monica (2008), menjelaskan langkah-langkah dalam *problem solving*, yaitu:

a Pengenalan masalah

Suatu masalah dikenali melalui perbedaan antara apa yang terjadi dalam suatu situasi (aktual) dan apa yang seseorang inginkan untuk terjadi (optimal). Setelah berfikir tentang area-area permasalahan ini selanjutnya memfokuskan pada suatu masalah tertentu.

b Definisi masalah

Setelah mengenali masalah maka pernyataan masalah harus spesifik.

c Pilihan tindakan

Pilihan tindakan masalah merupakan beberapa jalan keluar dari masalah. Untuk setiap pilihan tindakan, perlu dibuat dukungan hasil-hasil positif dan negatifnya.

d Pelaksanaan dan evaluasi

Melaksanakan berarti melakukan atau menerapkan tindakan. Setelah seseorang menentukan pilihan tindakan maka tindakan itu harus dilaksanakan. Sebelum pelaksanaan, evaluasi muncul sebagai sebuah tanggung jawab dan tetap penting sampai tindakan telah selesai dilakukan.

Menurut Woolfolk dan Nicolich (2004), secara umum terdapat empat langkah untuk memecahkan masalah:

a Memahami masalah

Langkah pertama untuk memecahkan masalah adalah menetapkan secara tepat apa masalahnya yaitu dengan menemukan informasi yang relevan pada masalah yang adalah

b Menyeleksi solusi

Setelah menentukan masalahnya, kemudian merencanakan strategi dengan menyimpulkan bahwa situasi yang ada sama seperti masalah sebelumnya dan mencoba apa yang berhasil sebelumnya.

c Memutuskan rencana.

Yaitu mengambil keputusan terhadap masalah yang akan dihadapi dan memutuskan rencana apa yang harus dilakukan.

d Mengevaluasi hasil

Yaitu meliputi pengecekan fakta baik yang menguatkan maupun melemahkan dari solusi masalah serta mengidentifikasi solusi yang terbaik.

Sedangkan menurut Prasetya (2002), langkah dalam *problem solving* ada empat langkah, yaitu:

a Menentukan dan menyusun prioritas tujuan

Tahap pertama adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai dari keputusan yang akan dibuat sekaligus membuat prioritas tujuan menurut latar belakang kepentingannya. Prioritas ini disusun berdasarkan tingkatan kebutuhan sampai dengan keinginan. Artinya, tujuan akan menjadi sangat penting jika tujuan tersebut dibutuhkan sekali, tujuan dapat diperinci secara operasional dengan bantuan beberapa pertanyaan apa, berapa,

kapan, dimana, dan bagaimana seperti berikut ini; apa yang harus dibuat, berapa yang harus dipenuhi, kapan harus dilaksanakan, dimana harus dikirim, dan bagaimana cara membuatnya.

b Menyusun, menilai dan memilih alternatif.

Yakni dilakukan penyusunan berbagai alternatif yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Penilaian alternatif yang ada dilakukan dengan tingkat kemungkinan untuk dapat memenuhi tujuan, selain juga dari tingkat pemanfaatan sumber untuk mencapai tujuan. Alternatif terbaik adalah alternatif yang optimal pencapaian tujuan dan pemanfaatan sumbernya.

c Menghitung konsekuensi pilihan

Pengertian konsekuensi adalah resiko yang ditimbulkan dari suatu pilihan dalam satuan persoalan potensial yang telah diidentifikasi sebelumnya.

d Mengawasi pelaksanaan keputusan.

Setelah konsekuensi pilihan optimal terukur. Maka tahap selanjutnya adalah mengawasi pelaksanaan keputusan itu sendiri. Pelaksanaan keputusan harus diawasi ekstra untuk mengantisipasi berbagai perubahan yang mungkin terjadi pada saat keputusan itu terjadi pada saat keputusan itu diimplementasikan selain untuk mengatasi persoalan potensial yang sudah diperhitungkan terlebih dahulu.

Lebih lanjut Kneeland (2001) mengemukakan enam langkah *problem solving*, yaitu:

- a Menyadari adanya permasalahan.

Sesuatu yang menarik perhatian dan memerlukan perhatian secara khusus.

- b Mengumpulkan fakta-fakta yang relevan.

Menyelidiki lingkungan dan menanyakan beberapa pertanyaan sehingga terkumpul fakta-fakta.

- c Mendefinisikan permasalahan.

Meyakini bahwa telah memahami dan masalah secara keseluruhan.

- d Mengembangkan pilihan-pilihan solusi.

Menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara mengerjakan.

- e Memilih solusi terbaik.

Hal ini dilakukan setelah memiliki apa saja yang dibutuhkan.

- f Menerapkan solusi.

Melihat atau mengevaluasi hasil-hasil untuk mengetahui apakah permasalahan sudah dipecahkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan *problem solving* individu akan melalui beberapa tahap antara lain: mengenali atau mengidentifikasi masalah yang dihadapi, mengumpulkan informasi berkaitan dengan masalahnya, menentukan alternatif yang baik, pelaksanaan pemecahan masalah berdasar dari alternatif yang dipilih serta melakukan evaluasi.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Problem Solving*

Berbagai macam upaya dilakukan oleh setiap individu untuk menyelesaikan persoalan hidup, namun tidak semua individu mampu

menyelesaikan masalahnya dengan baik dan memperoleh pemecahan masalah yang tepat mengenai permasalahan yang dihadapi (Chaplin,2001).

Kemampuan *problem solving* didefinisikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidak-sesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan. Salah satu bagian dari proses *problem solving* adalah pengambilan keputusan (*decision making*), yang didefinisikan sebagai memilih solusi terbaik dari sejumlah alternatif yang tersedia (Hunsaker, 2005). *Problem solving* yang tidak tepat, akan mempengaruhi kualitas hasil dari pemecahan masalah yang dilakukan. (Hunsaker, 2005).

Menurut Heppner dan Peterson (1982) mengkategorikan tiga macam sikap terhadap pemecahan masalah, diantaranya keyakinan diri dalam menyelesaikan masalah (*Problem Solving Confidence*), keyakinan diri individu dalam memecahkan masalah. Gaya pendekatan atau penghindaran (*Approach-Avoidance Style*) adalah aspek yang mengukur kecenderungan untuk menghindari atau mendekati berbagai kegiatan pemecahan masalah. Kontrol pribadi (*Personal Control*) adalah aspek yang menilai keyakinan individu dalam memutuskan untuk menggunakan atau tidak rancangan yang telah disusun secara sistematis dengan baik ketika menghadapi masalah.

Kepercayaan dan sikap yang salah dapat menyesatkan pada pemahaman. Bila terbentuk suatu keyakinan bahwa kebahagiaan dapat diperoleh dengan kekayaan material, hal tersebut dapat menjebak ke arah kesulitan ketika memecahkan masalah kehidupan. Kerangka rujukan yang tidak cermat menghambat efektifitas pemecahan masalah.

Kebiasaan kecenderungan untuk mempertahankan pola pikir tertentu atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas menghambat pemecahan masalah yang efisien. Ini menimbulkan pemikiran yang kaku (*rigid mental set*), lawan dari pemikiran yang fleksibel (*flexible mental set*).

Emosi dalam menghadapi berbagai situasi, tidak disadari terlibat secara emosional. Emosi ini mewarnai cara berpikir disebagian manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi. Tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi sehingga menjadi stress, barulah menjadi sulit untuk berpikir efisien.

Kreativitas, merupakan suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan cara baru dalam memandang masalah dan solusinya. Semakin tinggi tingkat kreativitas individu, semakin banyak ide atau alternatif yang dia temukan.

Konsentrasi dalam memecahkan masalah mutlak diperlukan. Suadirman (2002), mengatakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan segenap kekuatan pada situasi tertentu, sehingga tidak diperhitungkan sekedarnya. Konsentrasi seseorang terhadap suatu masalah mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil faktor yang ingin di teliti untuk melihat faktor yang mempengaruhi *problem solving* adalah: Motivasi, kepercayaan dan sikap, kebiasaan, dan emosi.,

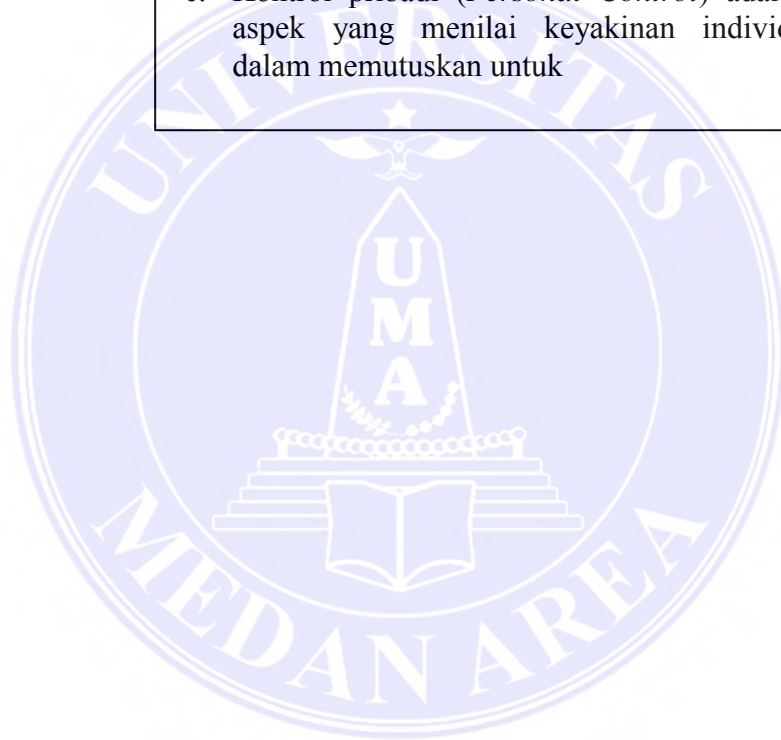
D. Kerangka Konseptual

Polri Di Polres Samosir



Menurut Heppner dan Peterson (1982) mengkategorikan tiga macam sikap terhadap pemecahan masalah yaitu:

- a. Keyakinan diri dalam menyelesaikan masalah (*Problem Solving Confidence*)
- b. Gaya pendekatan atau penghindaran (*Approach-Avoidance Style*)
- c. Kontrol pribadi (*Personal Control*) adalah aspek yang menilai keyakinan individu dalam memutuskan untuk



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (memandang realitas/gejala/fenomena), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan statistika sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam hal ini data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban terhadap kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh penulisan-penulisan dari buku-buku referensi yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Adapun variabel yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah *Problem Solving*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu *Problem Solving*.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. *Problem Solving* adalah suatu kemampuan untuk menentukan keputusan terbaik dari sejumlah alternatif suatu masalah. Data ini diungkap dengan skala yang terdiri dari 3 kategori sikap *Problem Solving* yang mewakili dari keseluruhan faktor *Problem Solving*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Hadi (2014) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Diketahui jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 229 orang anggota polri di Polres Samosir

Menurut Azwar (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel.

Untuk menentukan sampel maka diperlukan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Azwar, 2011).

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (2014) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Adapun jumlah sampel sebanyak 38 anggota polri di Polres Samosir.

Pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling, dimana yang dapat diartikan menurut Supranto (2008) pengambilan sampel secara bertujuan. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Anggota Polri yang berdinasi 2 tahun terakhir
- b. Bintara Remaja (SABHARA)

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala kemampuan pemecahan masalah disusun Menurut Heppner dan Peterson (1982), Problem solving atau pemecahan masalah adalah suatu pengetahuan yang digunakan untuk memecahkan masalah secara prosedural atau memori deklaratif yang dapat menerapkan keterampilan analisis, keterampilan inferensial, serta pilihan dan prosedur appraisal atau menghasilkan strategi layak untuk mendapatkan jawaban atas masalah tertentu. Mereka mengkategorikan tiga macam sikap terhadap pemecahan masalah, diantaranya keyakinan diri dalam menyelesaikan masalah (ProblemSolving Confidence), keyakinan diri individu dalam memecahkan masalah. Gaya pendekatan atau penghindaran (Approach-Avoidance Style) adalah aspek yang mengukur kecenderungan untuk menghindari atau mendekati berbagai kegiatan pemecahan masalah. Kontrol pribadi (Personal

Control) adalah aspek yang menilai keyakinan individu dalam memutuskan untuk menggunakan atau tidak rancangan yang telah disusun secara sistematis dengan baik ketika menghadapi masalah

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (2007) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas Alat Ukur

Arikunto (2007) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item
 $\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y
 N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment Pearson*) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien *r* menjadi lebih besar (Hadi, 2014). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r. bt = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

r. bt = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole
 r. xy = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
 SD. y = Standart deviasi total
 SD. x = Standart deviasi butir

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2011). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{SX^2} \right]$$

Keterangan :

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala.

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk mengetahui dari setiap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Problem Solving* digunakan rumus F persen, sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor setiap skala}}{\text{Total skor setiap skala}} \times 100$$

Selanjutnya setelah diketahui persentase setiap faktor dilakukan perhitungan frekuensi untuk melihat jumlah setiap aspek dengan rumus berikut :

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Persentase} \times N}{100}$$

BAB V

Simpulan & Saran

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian akhir akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian yang akan datang dengan topik yang sama.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor stress kerja, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa faktor tertinggi yang mempengaruhi *Problem Solving* pada anggota Polres Samosir adalah kepercayaan diri 51.4 % berkontribusi dalam mempengaruhi *Problem Solving*.
2. Selanjutnya yang kedua memiliki tujuan dengan hasil 31.58% berkontribusi dalam mempengaruhi *Problem Solving*.
3. Yang ketiga adalah focus sebesar 16.97% berkontribusi dalam mempengaruhi *Problem Solving*.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Kepada Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa faktor tertinggi yang mempengaruhi *Problem Solving* pada anggota Polres Samosir adalah kepercayaan diri 51.4 % berkontribusi dalam mempengaruhi *Problem Solving*.

Faktor yang terendah adalah focus sebesar 16.97% berkontribusi dalam mempengaruhi *Problem Solving*. Mengingat bahwa *Problem Solving* merupakan salah satu hal terpenting dalam memenuhi kinerja yang baik. Maka subjek penelitian perlu memperhatikan dan terus meningkatkan keterkaitan terhadap terhadap pekerjaan tersebut dan mampu mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga dapat menurunkan angka stress kerja dalam penelitian ini.

2. Buat Intansi

Para karyawan diharapkan dapat meningkatkan *Problem Solving*, oleh karena itu disarankan kepada intansi agar memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi *Problem Solving* dan akan mendukung terciptanya kepuasan dalam bekerja.

3. Buat Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan faktor lain berdasarkan dari teori terbaru, memperbaiki metode yang

berhubungan dengan sampel, pengisian skala dan system penilaian setiap item.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Mappiare. 2003. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharmisi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. Dasar-dasar Evaluasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atkinson, dkk, 1995. *Pengantar Psikologi I*. Jakarta : Erlangga
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- _____,S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Grothberg, E.H. (1999). *Tapping Your Inner Strength*. Oakland, CA. USA: New Harbinger Publications. Inc.
- Hadi, S. (2000). *Methodology Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Baron, R, A & Byren,D. (2004). Psikologi sosial. Edisi 10. Jakarta: Erlangga
- Chaplin, J. P. (1999). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cobb, S. 1987. Social Support as Moderator of live Stress Psycholomatic Medicine. *Jurnal of Consulting and Clinical Psychology*. 38, 5, 300-314.
- Hurlock, E. B. (2005). *Adolescent Development*. Nine Edition. Tokyo: McGrawn Hill.
- Kapri, U. C. Rani, N. (2014). *Emotional Maturity: Characteristics And Levels*. *International Journal Of Technological Exploration And Learning*. 3. 1. 359-361.
- Kartono, Kartini. 1990. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Mandar Maju, Bandung.
- Pikunas Lustin (2000) *Human Development*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd
 Cheap Offers: http://bit.ly/gadgets_cheap.
- Santrock. Jhon W.2011.*Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- Suryabrata, Sumadi. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- _____. 2005. Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta: Andi.
- Taylor, S. E. Peplau, L. A., Sears, D. O. 1997. *Social Psychology. 9th edition.* New Jersey: Prentice Hall International Editions
- Walgito, Bimo, 2004. Pengantar Psikologi Umum, Andi, Yogyakarta.
- Wardani. 2009. Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Young. Maryati, H., Alsa, A & Rohmatun. 2007. Kaitan Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menghadapi Perkawinan pada Wanita Dewasa Awal di Kecamatan Semarang Barat. *Jurnal Psikologi Proyeksi* 2, 2, 27-35.
- Yusuf, Syamsu. (2012). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.





LAMPIRAN A
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Scale: problem solving**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.878	42

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ps1	1.30	.464	56
ps2	1.84	.371	56
ps3	1.61	.493	56
ps4	1.14	.353	56
ps5	1.57	.499	56
ps6	1.79	.414	56
ps7	1.82	.386	56
ps8	1.66	.478	56
ps9	1.39	.493	56
ps10	1.45	.502	56
ps11	1.70	.464	56
ps12	1.79	.414	56
ps13	1.23	.426	56

ps14	1.79	.414	56
ps15	1.71	.456	56
ps16	1.95	.227	56
ps17	1.23	.426	56
ps18	1.68	.471	56
ps19	1.29	.456	56
ps20	2.00	.000	56
ps21	1.38	.489	56
ps22	1.00	.000	56
ps23	1.55	.502	56
ps24	2.00	.000	56
ps25	1.62	.489	56
ps26	1.95	.227	56
ps27	1.12	.334	56
ps28	1.61	.493	56
ps29	1.39	.493	56
ps30	1.88	.334	56
ps31	1.48	.504	56
ps32	1.68	.471	56
ps33	1.45	.502	56
ps34	1.54	.503	56
ps35	1.86	.353	56
ps36	1.75	.437	56
ps37	1.62	.489	56
ps38	1.52	.504	56
ps39	1.66	.478	56
ps40	1.70	.464	56
ps41	1.96	.187	56
ps42	1.64	.483	56

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ps1	65.98	6.236	.340	.891
ps2	65.45	6.797	.338	.803

ps3	65.68	5.822	.496	.873
ps4	66.14	6.488	.319	.858
ps5	65.71	6.971	381	.858
ps6	65.50	6.618	.802	.828
ps7	65.46	7.017	377	.865
ps8	65.62	7.475	366	.812
ps9	65.89	7.116	433	.837
ps10	65.84	6.428	.529	.849
ps11	65.59	6.865	430	.880
ps12	65.50	5.964	.432	.854
ps13	66.05	6.561	.222	.836
ps14	65.50	6.800	.317	.897
ps15	65.57	6.504	.127	.842
ps16	65.34	6.919	.331	.895
ps17	66.05	7.688	365	.834
ps18	65.61	6.606	.074	.822
ps19	66.00	6.509	.425	.841
ps20	65.29	7.008	.400	.889
ps21	65.91	6.992	386	.856
ps22	66.29	7.008	.050	.889
ps23	65.73	7.181	358	.826
ps24	65.29	7.008	.310	.889
ps25	65.66	6.774	302	.891
ps26	65.34	7.174	379	.856
ps27	66.16	7.119	325	.855
ps28	65.68	7.131	339	.835
ps29	65.89	6.461	.421	.844
ps30	65.41	6.792	.360	.807
ps31	65.80	6.997	391	.853
ps32	65.61	7.879	-.013	.865
ps33	65.84	6.646	.042	.810
ps34	65.75	7.064	316	.843
ps35	65.43	6.649	.128	.830
ps36	65.54	6.908	340	.877
ps37	65.66	7.028	300	.851
ps38	65.77	6.727	.310	.896

ps39	65.62	7.184	358	829
ps40	65.59	6.901	344	.874
ps41	65.32	6.949	.324	.893
ps42	65.64	6.961	373	.862



LAMPIRAN B UJI LINIERITAS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kepercayaan diri	memiliki tujuan	focus
N		56	56	56
Normal Parameters ^a	Mean	20.04	19.29	16.61
	Std. Deviation	1.809	1.411	1.073
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.170	.179
	Positive	.145	.146	.178
	Negative	-.130	-.170	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.086	1.270	1.336
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189	.079	.056
a. Test distribution is Normal.				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		probelem solving
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	55.93

	Std. Deviation	2.543
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.100
	Kolmogorov-Smirnov Z	.852
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.463
a. Test distribution is Normal.		



LAMPIRAN C ANALISIS FAKTOR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Factor Analysis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
kepercayaan diri	20.04	1.809	56
memiliki tujuan	19.29	1.411	56
focus	16.61	1.073	56

Correlation Matrix^a

		kepercayaan diri	memiliki tujuan	focus
Correlation	kepercayaan diri	1.000	-.061	.755
	memiliki tujuan	-.061	1.000	.448
	focus	.755	.448	1.000

Sig. (1-tailed)	kepercayaan diri		.002	.001
	memiliki tujuan	.007		.000
	focus	.003	.000	

a. Determinant = ,745

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.500
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	15.670
	Df	3
	Sig.	.001

Communalities

	Initial	Extraction
kepercayaan diri	1.000	.837
memiliki tujuan	1.000	.676
focus	1.000	.330

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Comp onent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulativ e %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.543	51.435	51.435	1.543	51.435	51.435
2	.948	31.589	83.024			
3	.509	16.976	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
kepercayaan diri	.886
memiliki tujuan	.759
focus	.654

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
kepercayaan diri	56	18	25	1122	20.04	1.809
memiliki tujuan	56	16	23	1080	19.29	1.411
focus	56	14	19	930	16.61	1.073
Valid N (listwise)	56					

Frequency Table

kepercayaan diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	15	26.8	26.8	26.8
19	9	16.1	16.1	42.9
20	11	19.6	19.6	62.5

21	11	19.6	19.6	82.1
22	4	7.1	7.1	89.3
23	3	5.4	5.4	94.6
24	2	3.6	3.6	98.2
25	1	1.8	1.8	100.0
Total	56	100.0	100.0	

memiliki tujuan

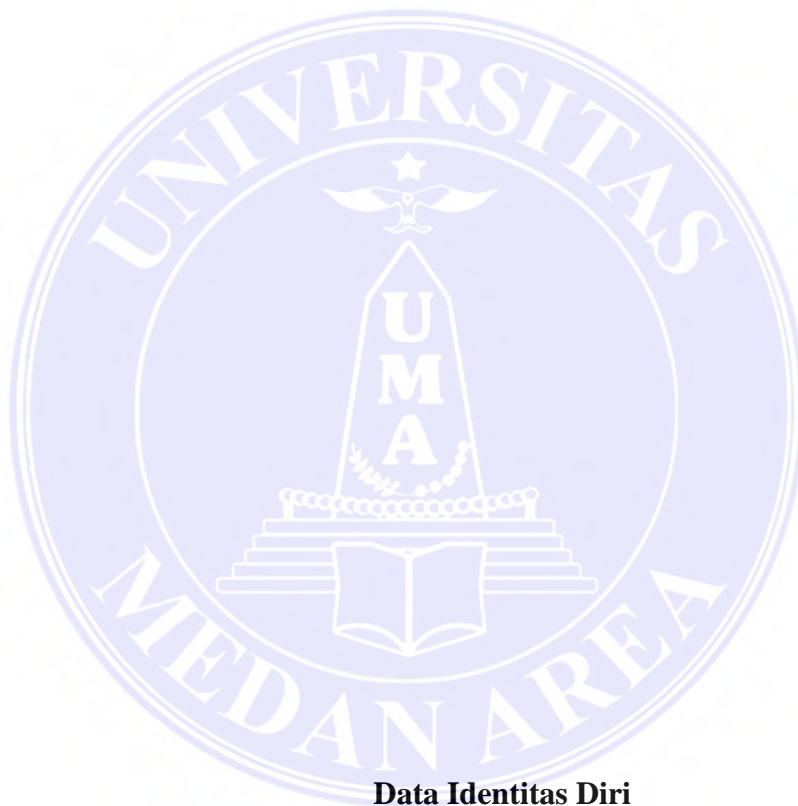
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	1.8	1.8	1.8
17	6	10.7	10.7	12.5
18	7	12.5	12.5	25.0
19	17	30.4	30.4	55.4
20	16	28.6	28.6	83.9
21	6	10.7	10.7	94.6
22	2	3.6	3.6	98.2
23	1	1.8	1.8	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Focus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	1	1.8	1.8	1.8
15	7	12.5	12.5	14.3
16	18	32.1	32.1	46.4
17	19	33.9	33.9	80.4
18	9	16.1	16.1	96.4
19	2	3.6	3.6	100.0
Total	56	100.0	100.0	



LAMPIRAN D
ALAT UKUR PENELITIAN



Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :

2. Lama Bekerja :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

YA : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TIDAK : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Setelah membuat keputusan dalam pekerjaan saya, hasil beban kerja yang saya harapkan biasanya cocok dengan hasil nyatanya	YA	TIDAK

2.	Sebagian besar masalah yang saya hadapi terlalu rumit untuk saya selesaikan	YA	TIDAK
3.	Ketika saya punya masalah dalam bekerja, saya mencari jalan keluarnya sebanyak mungkin sampai saya tidak bisa menemukan jalan lain untuk menghadapi masalah tersebut.	YA	TIDAK
4.	Ketika saya dihadapkan dengan suatu masalah, salah satu hal yang pertama saya lakukan adalah meminta bantuan teman	YA	TIDAK
5.	Ketika menghadapi sebuah masalah dalam bekerja, saya memperhatikan perasaan saya secara konsisten untuk menemukan apa yang terjadi dalam menemukan solusi.	YA	TIDAK
6.	Setiap masalah yang ada dalam pekerjaan, pasti saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.	YA	TIDAK
7.	Saya biasanya mampu untuk memikirkan alternatif yang kreatif dan efisien untuk memecahkan sebuah masalah	YA	TIDAK
8.	Ketika atasan menanyakan secara langsung tentang tugas, mulut saya terasa keluh	YA	TIDAK
9.	Dalam mencoba untuk menyelesaikan sebuah masalah, strategi yang sering saya gunakan adalah dengan menjadikan masalah serupa terdahulu sebagai rujukan	YA	TIDAK
10.	Saya membuat penilaian dengan tergesa-gesa tanpa banyak pertimbangan dan tidak mampu menyesalinya	YA	TIDAK
11.	Meskipun saya pernah gagal dalam menyelesaikan masalah, saya tidak pernah menyerah	YA	TIDAK
12.	Saya measa keputusan yang saya ambil salah.	YA	TIDAK
13.	Saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan sebagian besar masalah yang ada walaupun pada awalnya saya tidak saya hadapi di kantor menemukan solusinya.	YA	TIDAK
14.	Ketika berhadapan dengan situasi baru, saya berkeyakinan bahwa saya tidak mampu menangani masalah yang mungkin akan muncul.	YA	TIDAK
15.	Ketika berhadapan dengan sebuah masalah, saya memikirkan sejenak tentang masalah tersebut sebelum memutuskan langkah berikutnya.	YA	TIDAK
16.	Terkadang saya tidak meluangkan waktu tertentu untuk menghadapi masalah apa yang sedang terjadi dan kedepannya dijalani saja.	YA	TIDAK
17.	Saya mencoba untuk memperkirakan seluruh hasil penyelesaian masalah dalam bekerja untuk mencapai tujuan bersama	YA	TIDAK
18.	Karena terburu-buru dalam mengerjakan tugas, pemahaman saya sering salah.	YA	TIDAK

19.	Ketika saya bingung dengan sebuah masalah, saya tidak mencoba untuk mengartikan gagasan atau perasaan yang tidak jelas kedalam hal konkrit atau spesifik.	YA	TIDAK
20.	Walaupun saya sedang menyelesaikan masalah, terkadang saya merasa seperti masih meraba-raba atau bertanya-tanya, dan saya tidak menyentuh masalah yang sebenarnya.	YA	TIDAK
21.	Saya tidak mau membuang waktu saya dengan marah-marah ketika dalam keadaan terpuruk	YA	TIDAK
22.	Saya tidak memiliki metode yang sistematis untuk membandingkan alternatif-alternatif jalan keluar dari permasalahan yang ada dan membuat keputusan dalam bekerja.	YA	TIDAK
23.	Saya percaya dengan kemampuan saya untuk menyelesaikan masalah baru dan sulit.	YA	TIDAK
24.	Dengan waktu yang minimal dan usaha yang cukup, saya tidak percaya bahwa saya dapat menyelesaikan masalah.	YA	TIDAK
25.	Ketika saya menyadari bahwa sebuah masalah muncul dalam bekerja, satu hal yang pertama saya lakukan adalah mencoba untuk menemukan apa yang menjadi masalah sebenarnya.	YA	TIDAK
26.	Saat menemui atasan diruangannya, saya merasa tegang.	YA	TIDAK
27.	Ketika membuat keputusan, saya merasa terbebani dengan konsekuensi dari memiliki tujuan dan tidak problem	YA	TIDAK
28.	Ketika usaha pertama saya menyelesaikan masalah gagal, saya jadi ragu-ragu pada kemampuan saya untuk mengatasi masalah.	YA	TIDAK
29.	Saya menyelesaikan masalah dengan proses terlebih dahulu	YA	TIDAK
30.	Ketika diperintahkan untuk mengumpulkan tugas, saya khawatir akan mendapat banyak kritikan	YA	TIDAK
31.	Saya membuat sebuah keputusan yang nantinya akan membuat saya bahagia.	YA	TIDAK
32.	Ketika berhadapan dengan suatu masalah, saya tidak yakin bahwa saya dapat menghadapinya	YA	TIDAK
33.	Setelah saya mencoba menyelesaikan masalah dengan tindakan tertentu, saya meluangkan waktu dan membandingkan hasil nyatanya dengan apa yang saya harapkan	YA	TIDAK
34.	Saya merasa tegang karena terus diperhatikan atasan ketika bekerja	YA	TIDAK

35.	Ketika berhadapan dengan suatu masalah dalam bekerja, saya cenderung melakukan hal pertama yang muncul dipikiran saya untuk menyelesaikannya.	YA	TIDAK
36.	Ketika saya menyadari bahwa sebuah masalah muncul dalam bekerja, yang pertama saya lakukan adalah menghindari masalah yang datang	YA	TIDAK
37.	Ketika saya dihadapkan dengan suatu masalah, salah satu hal yang pertama saya lakukan adalah melakukan survei situasi dan mempertimbangkan semua informasi yang berhubungan dengan masalah tersebut.	YA	TIDAK
38.	Terkadang saya menjadi sangat marah ketika saya tidak mampu untuk mempertimbangkan banyak cara untuk menghadapi masalah yang saya hadapi	YA	TIDAK
39.	Dalam memberikan penilaian saya akan teliti dalam mempertimbangkan	YA	TIDAK
40.	Saya merasa tegang dalam menghadapi permasalahan saya	YA	TIDAK
41.	Saya tetap menjalani hari-hari saya meskipun sedang banyak masalah	YA	TIDAK
42.	Kebahagiaan akan terwujud dalam pekerjaan apabila posisi jabatan dilihat dari beban kerja	YA	TIDAK

